

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang selalu merindukan kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala potensi yang dimilikinya, Ia berusaha maju dan berkembang untuk mencapai kesempurnaannya baik secara jasmani maupun rohani. Demi mencapai kesempurnaannya manusia dituntut untuk bergaul dengan orang lain dan alam semesta yang senantiasa berubah-ubah, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Usaha-usaha untuk menemukan diri ini disebut “belajar”. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹

Semua aktivitas belajar selayaknya berdasarkan kepada pencapaian tugas perkembangan dan prinsip belajar yang meliputi hal-hal yang terkait dengan kerja kognitif, individual *differences*, motivasi, bakat dan kecenderungan, serta tata hubungan antar individu. Semua itu kemudian akan mempengaruhi pola dan model *instruksional*, *class management*, media belajar dan sebagainya. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.²

Pendidikan adalah proses dimana kekayaan budaya non fisik dipelihara atau dikembangkan dalam mengasuh anak-anak atau mengajar orang dewasa.³ Azizy mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup.⁴

¹ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, PT. Rineka cipta, Jakarta, 1991, hlm. 02

² Muhibbinsyah, *Psikologi pendidikan*, PT. Remaja rosdakarya, Bandung, 2014. Hlm. 87

³ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Logos Wacana, Yogyakarta, 1999, hlm. 3

⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, PT Rosdakarya, Bandung, 2006. Hlm.131

Pendidikan dalam konteks ini terkait dengan gerak dinamis, positif, dan kontinu setiap individu menuju idealitas kehidupan manusia agar mendapatkan nilai terpuji.⁵

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mujadillah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ
 اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا
 الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Tujuan pendidikan sendiri dapat dilihat dari berbagai segi, segi garisnya, dari sifat dan tujuan umum dan khusus, dilihat dari segi penyelenggaraannya.⁶ Dapat dilihat dari segi tujuan Islam diturunkan yaitu untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam. Tujuan tersebut mengandung makna bahwa Islam sebagai agama wahyu yang mengandung petunjuk dan peraturan yang bersifat menyeluruh untuk menyelamatkan manusia baik kehidupan dunia maupun ukhrawi, lahiriyah maupun batiniyah, jasmani dan rohani. Sebagai agama yang mengandung tuntutan menyeluruh, Islam mengajarkan norma-norma hidup dan perilaku kehidupan yang baik. Islam membawa sistem nilai yang dapat menjadikan pemeluknya sebagai hamba Allah yang bisa menikmati hidupnya dalam situasi dan kondisi yang telah ditakdirkan sang pencipta. Sang pencipta telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang mempunyai dua dimensi rohani dan material. Manusia dituntut menaruh perhatian pada sisi materialnya supaya ia dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya didunia.

⁵ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah Keluarga dan Masyarakat*, PT. LKIS Printing Cemerlang, 2009, hlm. 14

⁶ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999. Hlm.76

Di sisi lain, ia juga dituntut mempertahankan sisi ruhaninya, supaya terjalin keseimbangan tidak terlalu condong pada sisi materi ataupun ruhaninya, salah satu alasan pentingnya sisi ruhani dan kebutuhan pada diri manusia itu sendiri adalah bahwa sesungguhnya manusia diciptakan sebagai makhluk yang lemah manusia membutuhkan hubungan dengan penciptanya, memohon kekuatan jiwanya dan kemakmuran kehidupan materinya.⁷

Untuk menyeimbangkan dua dimensi diatas manusia berusaha untuk melakukan segala hal yang dianggap penting demi menjaga dua dimensi tersebut agar tidak berubah dari fungsinya. Salah satu caranya adalah melalui pendidikan Islam.⁸ *Notabene*nya pendidikan ini dapat menolong manusia mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya terkondisi secara maksimal. Pendidikan Islam adalah (berciri keagamaan) merupakan alternatif pilihan untuk memberikan bekal anak dalam menghadapi permasalahan, pendidikan Islam juga merupakan pendidikan yang integral atau memandang individu secara utuh, memperhatikan segala aspek kepribadiannya serta mendidik jiwa, akal, dan fisik secara simultan. Setiap aspek tersebut saling mempengaruhi, dan kepribadian manusia pada akhirnya merupakan hasil integrasi aspek-aspek tersebut. Impiklasinya pendidikan Islam merupakan proses pembebasan akal dari angan-angan dan pikiran yang rusak, pembebasan jiwa dari rasa takut dan pembudakan, dan pada waktu yang sama pembebasan fisik dari ketundukan kepada diri dan syahwat. Tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan pemimpin-pemimpin yang selalu amar ma'ruf nahi munkar.⁹

Agar pendidikan Islam tidak terjebak pada sikap menutup diri, eksklusif yang berakibat ketinggalan zaman atau membukakan diri dengan resiko dapat kehilangan jati diri atau kepribadian, maka Islam harus kembali melihat pada dasar-dasar ajarannya dengan begitu pendidikan Islam harus disandarkan pada telaah filosofis antropologis yang menjadikan Alquran dan Assunnah , ijma'

⁷ Kholil al Masawi, *Bagaimana Membangun Kepribadian Islam Sejati*, Jakarta, lentera, 2008, hlm.65

⁸ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan Interdisipliner*, jakarta, bumi Aksara, 2003, hlm. 29

⁹ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka belajar, Yogyakarta, 1999, hlm.76

dan qiyas sebagai dasarnya. Pentingnya melihat aspek filosofis antropologis yang berdasar pada sumber hukum Islam ini, dengan pertimbangan melihat situasi dan kondisi sosiologis yang sedang mengalami pergeseran nilai pada setiap ruas dan sendi kehidupan manusia, termasuk nilai-nilai budaya yang mulai tercabut dari akarnya. Nilai sosial yang banyak terilhami oleh rembesan pergaulan bebas dari dunia barat lewat berbagai tindakan propagandis, nilai ekonomi yang sudah cenderung pada sistem kapitalis dan bahkan pergeseran nilai-nilai kemanusiaan yang lain.¹⁰

Islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan pijakan-pijakan yang jelas tentang tujuan dan hakikat pendidikan, yakni memberdayakan potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai-nilai kebenaran dan kebijakan agar ia dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba yang siap menjalankan risalah yang dibebankan kepadanya sebagai khalifah di bumi. Dengan demikian tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya Anak-anak menjadi hamba Allah yang taqwa dan bertanggung jawab melaksanakan pekerjaan duniawi dan ukhrawi.¹¹

Pada era globalisasi seperti sekarang ini para peserta didik menghadapi berbagai masalah-masalah global yang hendak membentur dunia masa kini dan masa depan.¹² Kehidupan seperti sekarang ini sangat berpengaruh pada kebiasaan dan sikap peserta didik dalam bidang agama, karena jika sikap peserta didik itu tidak diarahkan dan dikembangkan dalam nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam maka akan sangat mustahil peserta didik dapat menyerap ilmu yang didapat dalam jenjang pendidikan sekolah akan diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam terpadu pada hakikatnya merupakan konsep pendidikan Islam yang berlandaskan Alquran dan Assunnah. Dalam aplikasinya, pendidikan Islam terpadu menerapkan pendekatan

¹⁰ Syamsul Ma'arif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2007, hlm. 9

¹¹ Syamsul Ma'arif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2007, hlm.10

¹² Enung Fathimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Pustaka Setia, Bandung, 2006, hlm. 168

penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu.¹³

Keterpaduan program pendidikan umum dengan keagamaan dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif artinya program pendidikan umum dan program pendidikan keagamaan yang diberikan secara seimbang. Sedang secara kualitatif berarti pendidikan umum diperkaya dengan nilai-nilai agama dan pendidikan agama diperkaya dengan muatan-muatan yang ada dalam pendidikan umum. Nilai-nilai agama seharusnya diberikan porsi lebih besar agar bisa memberikan makna dan semangat terhadap program pendidikan umum. Potensi dasar manusia seperti potensi intelektual, emosional dan fisik merupakan anugrah dari Allah yang harus ditumbuhkan, dikembangkan, dibina dan diarahkan dengan baik, benar dan seimbang. Dan kondisi-kondisi ini dengan pola pemikiran Pendidikan Islam Terpadu diharapkan menjadi salah satu sarana menumbuh kembangkan potensi-potensi dasar yang dimiliki anak didik. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam Terpadu adalah program yang memadukan antara pendidikan umum dan pendidikan agama, antara pengembangan potensi Intelektual (Fikriyah), Emosional (Ruhiah) dan Fisik (Jasadiyah) dan antara sekolah, orangtua dan masyarakat sebagai pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap dunia pendidikan. Agar output pendidikan menghasilkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang sesuai dengan harapan, harus dibuat sebuah sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pengisian intelek saja namun juga terhadap pengisian jiwa (spiritual/ruh) peserta didiknya. Hal ini dibutuhkan demi memberikan pembekalan “dasar moralitas” yang tergal dari kearifan tradisi kultural dan nilai-nilai doktrinal agama Islam yang kuat.

SMPIT Al-Islam merupakan lembaga pendidikan Islam terpadu tingkat menengah yang terletak di Jl. Veteran Gang Utama, Desa Glantengan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Jawa Tengah 59313. SMPIT Al-Islam Kudus ini memiliki program *fullday school*. Program *fullday school* ini

¹³ Tim Mutu JSIT Indonesia, *kekhasan sekolah Islam Terpadu, JSIT Indonesia*, Jakarta, 2004, hlm. 5

merupakan program sekolah reguler yang telah di desain sedemikian rupa sehingga tercapai keseimbangan dan keterpaduan antara pendidikan nasional yang diperkaya dengan pendidikan keIslaman. Kekhasannya tampak dari adanya bina karakter dan mentoring yang secara kontinyu memberikan penanaman karakter kepada peserta didik melalui tilawah, dzikir al-ma'surat, kajian hadits arbain, siroh nabi dan para sahabat, dan juga sholat dhuha. Tidak hanya itu, setiap harinya terdapat pembelajaran Alquran melalui metode qiroati yang diharapkan semakin memperdalam kemampuan anak dalam membaca dan menulis Alquran. Selain ini juga terdapat program tahfidzul quran dengan target minimal 2 juz, tidak cukup sampai disitu, ibadah harian siswa senantiasa terpantau melalui mutabaah. Kajian fiqih, aqidah akhlak dan tsaqofah dilaksanakan secara konsisten. Melalui pembinaan dan pembiasaan pergaulan Islami peserta didik diharapkan memiliki pola hidup disiplin dan tertib dalam ibadah dan dalam urusan lainnya guna menuju terwujudnya pribadi yang sholih. Kegiatan pembelajaran mengendepankan pendekatan yang inovatif, variatif, menyenangkan dan bermakna serta menggunakan media dan sumber belajar yang luas sehingga mendorong peserta didik untuk membangun pengetahuannya untuk membentuk insan yang cerdas dan berdaya saing. Dari latar belakang inilah, penulis mengangkat judul **“Penerapan Pendidikan Islam Terpadu di SMPIT Al-Islam Kudus”**.

B. Fokus penelitian

Fokus diartikan sebagai titik temu atau spesifikasi dari suatu permasalahan yang dikaji, sehingga dapat lebih fokus pada penelitian. Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada penerapan pendidikan Islam terpadu. Dalam hal ini, sasaran penelitian yang akan dilakukan adalah bagaimana sekolah dalam menerapkan pendidikan Islam terpadu Di SMPIT Al-Islam Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang penulis paparkan sebelumnya, maka dapat dikemukakan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Pendidikan Islam Terpadu di SMPIT Al-Islam Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan Pendidikan Islam Terpadu di SMPIT Al-Islam kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diajukan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Penerapan Pendidikan Islam Terpadu di SMPIT Al-Islam kudus
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan Pendidikan Islam Terpadu di SMPIT Al-Islam kudus

E. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini, secara kongkrit dapat dikategorikan atas dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pengalaman dan khasanah perbendaharaan keilmuan yang baru bagi peneliti, khususnya dibidang penerapan pendidikan Islam terpadu. Manfaat yang lain yang dapat diambil adalah dapat mengembangkan nilai pendidikan Islam terpadu yang telah ada untuk meningkatkan pengembangan pendidikan Islam terpadu khususnya perilaku siswa sehingga dapat menjadi bekal yang berguna di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan masukan untuk mengembangkan kualitas pendidikan Islam terpadu serta meningkatkan kinerja dalam upaya mendukung kualitas pendidikan terpadu

b. Bagi Guru

memberikan masukan dan informasi dalam upaya mendukung kualitas pendidikan Islam terpadu

d. manfaat bagi peneliti

hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman yang berharga bagi peneliti, khususnya yang berhubungan dengan Pendidikan Islam terpadu dalam penerapan pendidikan Islam terpadu.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi, informasi, dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan nilai-nilai islam terpadu dalam penerapan pendidikan islam terpadu.